

KENALI PENYAKIT YANG MENYERANG IKAN NILA



Ikan nila dikenal sebagai jenis ikan yang sangat tangguh karena kemampuannya beradaptasi dengan berbagai kondisi air, pakan, dan serangan penyakit. Karakter inilah yang membuat nila menjadi pilihan utama dalam bisnis perikanan di wilayah tropis seperti Indonesia.

Namun, seiring dengan upaya meningkatkan hasil panen (intensifikasi), muncul tantangan baru berupa serangan penyakit. Pada dasarnya, ikan nila tidak sakit hanya karena satu faktor, melainkan karena ketidakseimbangan antara:

- Kondisi Ikan: Daya tahan tubuh, keturunan (genetik), dan tingkat stres ikan.
- Lingkungan: Kualitas air yang menurun akibat sisa pakan atau kotoran.
- Kepadatan Kolam: Jumlah ikan yang terlalu banyak dalam satu wadah, yang memicu penyebaran kuman secara cepat.

Berikut ini beberapa penyakit yang menyerang ikan nila:

1. Penyakit Akibat Bakteri (Paling Sering Terjadi)

Penyakit bakteri biasanya muncul saat ikan stres atau kualitas air buruk (amonia tinggi). Berikut ini penyakit akibat Bakteri

a. *Aeromonas hydrophyla* sp (Penyakit Borok)

Gejala yang terjadi adalah luka terbuka pada tubuh, bercak merah besar pada kulit, sisik yang terlepas, lesu dan penurunan nafsu makan, perubahan pada organ internal seperti pembesaran ginjal sehingga perut ikan tampak membesar

b. *Streptococcosis* (Penyakit Mata Belo)

Gejala yang biasa terjadi berenang lemah dan berada di dasar kolam, respons terhadap pakan lemah, tubuh membentuk huruf C atau melengkung, dan perubahan pada warna tubuh.

Cara penanganan *Aeromonas* (Penyakit Borok) & *Streptococcus* (Penyakit Mata Belo)

- **Puaskan Ikan:** Hentikan pemberian pakan selama 1-2 hari untuk mengurangi beban amonia dan stres pencernaan.
- **Ganti Air:** Lakukan pergantian air sebanyak 30-50% secara bertahap untuk membuang bakteri di air.
- **Pemberian Obat:** Campurkan antibiotik khusus ikan (sesuai dosis anjuran dinas perikanan) atau herbal seperti ekstrak bawang putih ke dalam pakan.
- **Garam Krosok:** Taburkan garam krosok (tanpa yodium) sekitar 500g - 1kg per m³ air untuk menekan pertumbuhan bakteri.

2. Penyakit Akibat Virus

Virus cenderung lebih mematikan karena penyebarannya sangat cepat. Penyakit akibat virus pada ikan nila adalah **Tilapia Lake Virus (TiLV)**. Gejala yang dialami yaitu lemas (letargi), tubuhnya menghitam, luka pada kulit, endophtalmis (Mata menonjol, rusak, atau keruh), pembengkakan pada ginjal, degenerasi ocular, dan encephalitis (radang pada otak) dan kematian massal.

Cara Penanganan:

- **Karantina Total:** Segera pisahkan ikan yang sakit. Jika sudah sangat parah, lebih baik dilakukan pemusnahan (dikubur atau dibakar) agar tidak menular ke kolam lain.
- **Disinfeksi:** Cuci semua peralatan jaring dan wadah menggunakan kaporit atau disinfektan.
- **Istirahatkan Kolam:** Kosongkan kolam selama minimal 2 minggu dan keringkan di bawah sinar matahari sebelum digunakan kembali.

3. Penyakit Akibat Parasit (Kutu dan Jamur)

Biasanya menyerang bagian luar tubuh ikan (kulit dan insang).

a. *Trichodina*

Gejala yang muncul adalah terdapat bintik putih di bagian kepala dan punggung, produksi lendir bertambah sehingga tubuh ikan nampak mengkilap, pada tubuh bagian luar sering dijumpai pendarahan, warna tubuh ikan kusam, sering menggosokkan tubuhnya pada dasar atau dinding kolam/tambak serta benda keras lain di sekitarnya.

b. Ich (White Spot)

Ich (*White Spot*) pada ikan nila disebabkan oleh parasit protozoa *Ichthyophthirius multifiliis*. Gejala yang muncul ditandai bintik putih pada kulit/insang, nafsu makan turun, dan gerakan lambat

c. *Lernaea* (Kutu Jangkar/cacing Jangkar)

Lernaea dapat menyerang menginfeksi kulit, sirip, insang, dan rongga mulut. Parasit berbentuk seperti jarum yang menancap di kulit ikan, menyebabkan luka dan infeksi sekunder.

Cara Penanganan Trichodina, Ich (White Spot), & Lernaea (Kutu Jangkar/cacing Jangkar):

- **Naikkan Suhu:** Jika memungkinkan (pada sistem akuarium/indoor), naikan suhu air hingga **28-30°C**.
- **Larutan PK atau Methylene Blue:** Gunakan obat antijamur/parasit sesuai dosis pada kolam karantina.
- **Pembersihan Dasar Kolam:** Sedot (sifon) kotoran di dasar kolam karena parasit biasanya berkembang biak di sana.

Sumber

Bahariyanto, D., R., Amalo, Pieter, & Pratiwi, Rifqah. 2025. Uji Makroskopik Dan Biokimia Terhadap Aeromonas Hydrophila Sebagai Upaya Diagnostik Infeksi Bakteri Pada Ikan Nila Oreochromis niloticus. Jurnal Megaptera. Vol. 4 (1): 21-32.

Ramadhani, D.E., Pratiwi, R., Gultom, N.M., Hakim, R.F., Hapsari, M., Alhaq, S., Widiyanti, I., Agustina, K., Bintoro, A.H., Maulana, R., Hafid, M.E., & Nurrafa, N.W. (2024). Efektivitas bahan kimia dalam mengobati penyakit Motile Aeromonas Septicemia pada ikan nila Oreochromis niloticus. Jurnal Megaptera, 3(1): 5-22.

Azhar, Fariq, & Wirasisya, Dyke, Gita,. 2019. Pelatihan Penanganan Streptococcus Pada Ikan Nila (Oreochromus Niloticus) Menggunakan Pakan Fermentasi Di Desa Gontoran Lingsar. Jurnal Abdi Insani LPPM Unram. Vol. 6(2).

Yuliani, Irma, Pratiwi, Rina, Hidayati, & Yulistiana. 2023. Analisis Tingkat Serangan Parasit pada Ikan Nila (Oreochromis niloticus) dan Ikan Lele (Clarias gariepinus) di Balai Benih Ikan (BBI) Ciganjur. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati. Vol. 8(1): 68-80.

Fitria, Dina, dkk. 2025. Pemeriksaan TiLV (Tilapia Lake Virus) Pada Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Budidaya. *Journal of Science Education*. Vol. 9(2): 310-317.